

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XII  
BAHASA SMAN 1 MATARAMAN PADA MATERI *AL-SHIHHAH* MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)**

**Rusdiah**

SMAN 1 MATARAMAN

E-mail: [dra.rusdiah@gmail.com](mailto:dra.rusdiah@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of the research is to improve the learning outcomes of Arabic at SMAN 1 Mataraman. The method used is Classroom Action Research with II cycles, designed based on the STAD strategy learning stages. The application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model can improve the Arabic language learning outcomes of class XII language students at SMAN 1 Mataraman in the 2019/2020 academic year. This is evident from the learning outcomes before using this model only reached 65.5 and after using the cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) in cycle I reached an average of 79.1 and in cycle II reached an average of 81.2. Likewise, the percentage of student completeness experienced an increase from before using the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model of only 36.7%, to 66.7% in cycle I and increased again to 79.3% in cycle II.*

**Keywords:** *learning outcomes, Arabic, STAD*

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di SMAN 1 Mataraman. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan II siklus, didesain berdasarkan tahapan pembelajaran strategi STAD. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti hasil belajar sebelum menggunakan model ini hanya mencapai 65,5 saja dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini pada siklus I mencapai rata-rata 79,1 dan pada siklus II mencapai rata-rata 81,2. Begitu juga dengan prosentasi ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang awalnya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) 36,7% saja, menjadi 66,7% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,3% pada siklus II.

**Kata Kunci:** hasil belajar, Bahasa Arab, STAD

## LATAR BELAKANG

Bahasa Arab masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, terbukti lebih dari 63,3 % atau 19 siswa dari 30 siswa siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang *Al-Murohaqoh* (Remaja). Dari hasil evaluasi materi tersebut menunjukkan bahwa hanya 36,7% atau 11 siswa dari 30 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan rata-rata nilai kelas hanya mencapai 65,4 dibawah KKM 75. Kenyataan ini merupakan indikator bahwa banyak siswa SMA yang belum berhasil dalam pelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih aktif sehingga diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif menurut Nurulhayati (Rusman, 2014:203) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi

siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam proses pembelajaran kooperatif ini tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru (Rusman, 2014:204).

Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut yang sudah banyak diteliti dan juga sangat mudah diadaptasi adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembentukan kelompok pada tipe ini harus heterogen berdasarkan hasil belajar siswa sebelumnya, dengan keheterogenan dalam kemampuan siswa dan lain sebagainya itu diharapkan siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai karena dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa harus mempunyai tanggung jawab secara individu dan secara kelompok sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis telah mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Pada Materi *Al-Shihhah* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)”

## **KAJIAN TEORITIS**

Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arabia sejak abad I H. atau abad VII M mengikuti gerak maju penyebaran Islam (Zaenuddin, 2005:2). Penyebaran tersebut meliputi wilayah Byzantium di utara, wilayah Persia di timur, dan wilayah Afrika hingga Andalusia (Spanyol) di barat. Pada masa khilafah Islamiyah, bahasa Arab menjadi bahasa resmi yang berfungsi untuk sosialisai agama, budaya, administrasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Posisi strategis yang dimiliki bahasa Arab ini mengungguli semua bahasa berpengaruh lainnya yang telah ada sebelumnya yakni bahasa Yunani, Persia, Koptik, dan Syria. Meskipun diketahui bahwa referensi tentang bagaimana bahasa Arab dapat tersosialisasi dengan baik di tengah masyarakat non Arab kurang memadai, namun fakta sejarah membuktikan bahwa adanya interaksi yang intens antara bangsa Arab dan masyarakat Eropa dalam pewarisan ilmu pengetahuan Yunani kuno, melalui transliterasi atau penerjemahan dari Yunani ke Arab, kemudian Arab ke Latin, sehingga dalam mengkaji teks-teks sastra, filsafat, fisika, kedokteran dan keagamaan memungkinkan terjadinya kesamaan tujuan belajar mengajar antar kedua bahasa tersebut. Maka dapat diduga, adanya cara belajar mengajar yang tidak lebih sama dengan cara belajar-mengajar bahasa Latin yang berlaku pada saat itu yaitu *grammar translation method*, sebagai metode pengajaran bahasa asing yang paling tertua sehingga tidak diketahui sejarah awal munculnya dan perkembangannya. Metode ini diprediksi lahir sejak orang merasa perlu untuk mempelajari bahasa asing. Ahmad Fuad Efendi (2004:31) berpendapat bahwa *grammar translation method* telah dipakai sejak kebangkitan Eropa pada abad XV walaupun penamaannya ini baru dikenal pada abad XIX M. Oleh karena itu, ia muncul tanpa landasan teoritis; baik secara linguistik, psikologis, maupun edukatif (Zaenuddin, 2005:2).

Menurut Slavin dalam Rusman (2014: 213) tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Tipe ini juga

sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Robert E Slavin (Narulita, 2012: 11) menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa belajar dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Trianto (2011: 52-53) persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Perangkat Pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.
2. Membentuk Kelompok Kooperatif, menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, Secara umum, kelompok heterogen disukai oleh para guru yang telah memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena beberapa alasan. Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*Peer tutoring*) dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga sampai orang.
3. Menentukan Skor Awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.
4. Pengaturan Tempat Duduk dalam kelas kooperatif perlu diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas adalah: (1) ukuran kelas, (2) jumlah siswa, (3) tingkat kedewasaan siswa, (4) toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dari lalu lalangnya siswa, (5) toleransi masing-masing siswa terhadap kegaduhan dan lalu lalangnya siswa lain, (6) pengalaman guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), (7) pengalaman siswa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

5. Kerja Kelompok, untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individual dalam kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat rangkaian kegiatan dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Adapun siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Perencanaan, yaitu menyusun RPP, (2) menyiapkan presentasi materi pembelajaran dalam bentuk *Power Point*, (3) membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan (4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran dalam bentuk LKS, Kuis (Evaluasi) dan tayangan soal ber- *Power Point*.

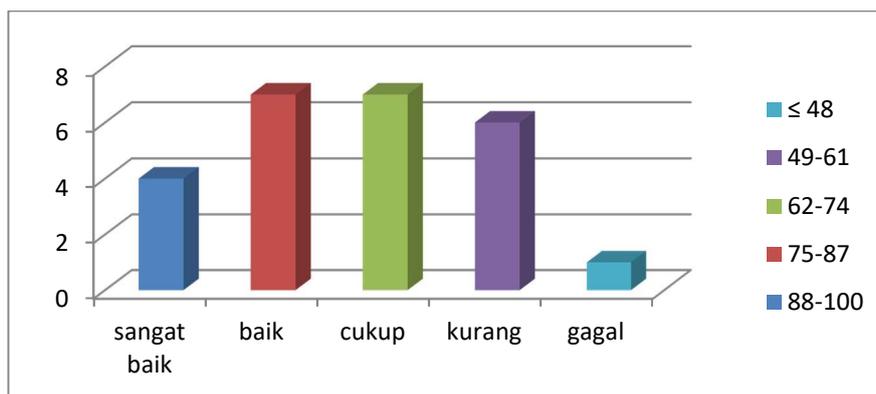
Tindakan (Action)/ kegiatan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti, perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* itu. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bahasa Arab bertindak sebagai guru sekaligus peneliti dengan dibantu teman sejawat sebagai observer.

Evaluasi dengan penskoran berlaku untuk tiap pertemuan tiap siklus.. Setelah selesai mengerjakan kuis, guru bersama siswa mengkoreksi jawaban dari kuis individu yang baru dikerjakan dan dihitung hasilnya untuk mengetahui berapa skor perolehan individu dan skor perkembangan individu. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Ketentuan penghitungan skor perkembangan individu, lebih dari 10 poin di bawah skor awal adalah 5 poin. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal adalah 10 poin. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal adalah 20 poin. Lebih dari 10 poin dari skor awal adalah 30 poin. Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) adalah 30 poin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Tindakan**

Gambaran hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman pada ulangan harian pertama adalah sebagai berikut.



**Gambar** Grafik Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Arab UH 1

### Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka kegiatan: salam, doa, *ba'dhuttahiyyat* & absensi
2. Introduksi tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan prosedur kegiatan
3. Motivasi

#### Kegiatan Inti (110 menit) Eksplorasi

1. Siswa mendengarkan ujaran berupa *mufrodāt* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
2. Siswa menirukan ujaran berupa *mufrodāt* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
3. Siswa mendengarkan ujaran berupa *af'aal* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
4. Siswa menirukan ujaran berupa *af'aal* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
5. Siswa yang ditunjuk acak oleh guru menjawab/merespon dari pertanyaan guru seputar *mufrodāt* dan *af'aal* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
6. Siswa mendengarkan *hiwar mimmaa tasykuu* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
7. Siswa menirukan *hiwar mimmaa tasykuu* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
8. Dua siswa yang ditunjuk acak oleh guru mendemonstrasikan *hiwar mimmaa tasykuu* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
9. Siswa mendengarkan *hiwar madza bika?* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
10. Siswa menirukan *hiwar madza bika?* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).
11. Dua siswa yang ditunjuk acak oleh guru mendemonstrasikan *hiwar madza bika?* pada materi "Ke Dokter" ('*Inda Al-Thabib*).

#### Eksplorasi

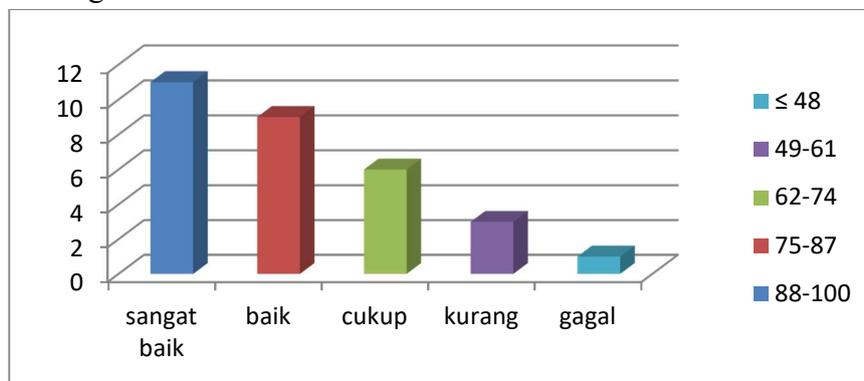
1. Siswa duduk perorang mengerjakan secara mandiri soal-soal yang ditampilkan pada slide.
2. Guru (peneliti) bersama siswa mengoreksi lembar jawaban kuis 1 sehingga diperoleh nilai kuis 1 dan dilanjutkan guru memberikan skor perkembangan kepada masing-masing kelompok. Skor perkembangan pada kuis 1 ini diperoleh melalui peningkatan nilainya sekarang dari nilai dasar/nilai ulangan sebelumnya,

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan
2. Memberi penghargaan kelompok (Langkah STAD)
3. Memberi tugas di rumah
4. Menutup kegiatan

### Hasil Tindakan Kelas

Siswa yang memperoleh nilai 88-100 sebanyak 11 siswa (36,7%), nilai 75-87 sebanyak 9 siswa (20%), nilai 62-74 sebanyak 6 siswa (20%), nilai 49-61 sebanyak 3 siswa (10%) dan nilai  $\leq 48$  sebanyak 1 siswa (3.3%). Jadi dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 20 siswa atau 66,7% dari jumlah seluruh siswa. Berdasarkan kriteria tersebut, maka gambaran hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman pada siklus I adalah sebagai berikut.



**Gambar** Grafik Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus I

Perbandingan hasil belajar/nilai pada ulangan harian pertama dan Siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel Perbandingan Hasil Belajar UH 1 dan Siklus I**

Aspek yang diamati	Nilai UH 1	Nilai Siklus I
Nilai tertinggi	92	96
Nilai terendah	20	48
Nilai rata-rata	65,4	79,1
Jumlah siswa yang tuntas	11	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	10
Prosentasi siswa yang telah tuntas	36,7%	66,7%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat antara hasil belajar siswa pada UH 1 yang masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan hasil belajar siswa pada Siklus I yang sudah dikenakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah mengalami kenaikan. Ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa. Namun pada kenyataannya, pada siklus I yang mendapatkan nilai 75 baru 66,7%. Dari 30 siswa, yang nilainya sudah memenuhi kriteria ketuntasan baru 20 siswa, sedangkan 10 siswa yang lain belum memenuhi.

### **Refleksi Tindakan Kelas Siklus I**

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman menunjukkan.

1. Rata-rata aktifitas siswa dari ketiga pertemuan pada siklus I adalah 95,7%. Berdasarkan observasi dari ketiga pertemuan tersebut ditemukan bahwa masih ada siswa yang masih belum berani mengajukan pertanyaan ketika belum paham; sehingga pada tindakan selanjutnya diperlukan keaktifan dari guru untuk mendatangi tiap kelompok dan mengadakan pendekatan kepada anggota-anggota kelompok yang belum aktif dan sekaligus membimbing kelompok untuk aktif bekerjasama.
2. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dinyatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikan dari hasil belajar siswa pada tes siklus I tersebut adalah 66,7% atau 20 orang. Walaupun telah mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 30% dari pada ulangan harian sebelumnya, tetapi ini masih belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Oleh karena itu sangat perlu dilanjutkan tindakan selanjutnya ke siklus II dengan catatan diadakan pengelompokan yang baru, yang mengacu pada peringkat kemampuan siswa pada tes siklus I dengan harapan keheterogenan yang baru ini benar-benar seimbang antar kelompok dan menciptakan kerjasama yang lebih baik dalam kelompok baru tersebut.
3. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I ini prosentasi setuju dan sangat setuju adalah 86,6% dan prosentasi menyenangkan dan sangat menyenangkan adalah 86,7%.

### **Tindakan Kelas Siklus II**

Kegiatan Pembelajaran (KBM)

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Membuka kegiatan: salam, doa, *ba'dhuttahiyyat* & absensi
2. Appersepsi
3. Introduksi: tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan prosedur kegiatan
4. Motivasi

Kegiatan Inti (110 menit)

Eksplorasi

1. Siswa mendengarkan ujaran berupa *mufrodāt* pada materi "Kebersihan dalam Islam" (*'al-Nadzofatu fi al-Islam*)
2. Siswa menirukan ujaran berupa *mufrodāt* pada materi "Kebersihan dalam Islam" (*'al-Nadzofatu fi al-Islam*)
3. Siswa mendengarkan ujaran berupa *af'aal* pada materi "Kebersihan dalam Islam" (*'al-Nadzofatu fi al-Islam*)
4. Siswa menirukan ujaran berupa *af'aal* pada materi "Kebersihan dalam Islam" (*'al-Nadzofatu fi al-Islam*)
5. Siswa yang ditunjuk acak oleh guru menjawab/merespon dari pertanyaan guru seputar *mufrodāt* dan *af'aal* pada materi "Kebersihan dalam Islam" (*'al-Nadzofatu fi al-Islam*)
6. Siswa mendengarkan *hiwar* "Kebersihan dalam Islam" (*'al-Nadzofatu fi al-Islam*)

7. Siswa menirukan *hiwar* “Kebersihan dalam Islam”( *‘al-Nadzofatu fi al-Islam*)
8. Dua siswa yang ditunjuk acak oleh guru mendemonstrasikan *hiwar* “Kebersihan dalam Islam”( *‘al-Nadzofatu fi al-Islam*)

#### Elaborasi

1. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang disebutkan guru
2. Setiap anggota dalam kelompok mengerjakan LKS 4 masing masing dalam waktu 10 menit
3. Semua anggota dalam kelompok mencocokkan jawaban masing-masing.
4. Jika salah satu anggota tidak dapat atau salah dalam mengerjakan suatu soal, maka teman satu kelompoknya bertanggung jawab menjelaskannya. Anggota-anggota dalam kelompok saling bertanya antar sesamanya dan terus berdiskusi sampai semua anggota kelompok benar benar faham dengan materi

#### Eksplorasi

##### Langkah STAD: Kuis (Evaluasi)

1. Siswa duduk perorang mengerjakan secara mandiri soal-soal yang ditampilkan pada slide
2. Konfirmasi
3. Guru (peneliti) bersama siswa mengoreksi lembar jawaban kuis 4 sehingga diperoleh nilai kuis 4 dan dilanjutkan guru memberikan skor perkembangan kepada masing-masing kelompok. Skor perkembangan pada kuis 4 ini diperoleh melalui peningkatan nilainya sekarang dari nilai dasar/nilai tes Siklus I,

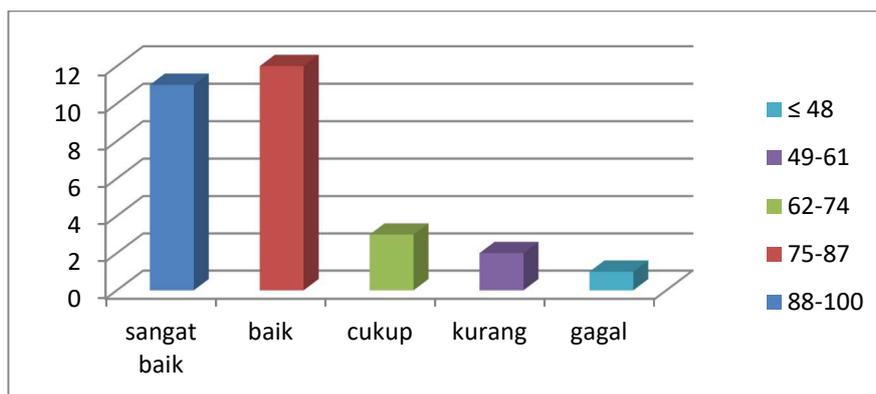
#### Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan
2. Memberi penghargaan kelompok (Langkah STAD)
3. Memberi tugas di rumah
4. Menutup kegiatan

#### Hasil Tindakan Kelas

Siswa yang memperoleh nilai 88-100 sebanyak 11 siswa (37,9%), nilai 75-87 sebanyak 12 siswa (41,4%), nilai 62-74 sebanyak 3 siswa (10,3%), nilai 49-61 sebanyak 2 siswa (6,9%) dan nilai  $\leq 48$  sebanyak 1 siswa (3,4%) . Jadi dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 23 siswa atau 79,3% dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka gambaran hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman pada siklus II adalah sebagai berikut.



**Grafik Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Arab Siklus II**

Perbandingan hasil belajar/nilai pada Siklus I dan Siklus II antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II telah mengalami peningkatan. Prosentasi ketuntasan siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu mendapat nilai  $\geq 75$  dari keseluruhan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswanya mencapai 67,7%, sedangkan pada siklus II mencapai 79,3%. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan peneliti, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan siklus I belum berhasil telah diperbaiki di siklus II. Perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru bersama siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada kegiatan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

Rata-rata aktifitas siswa dari ketiga pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel Prosentasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II**

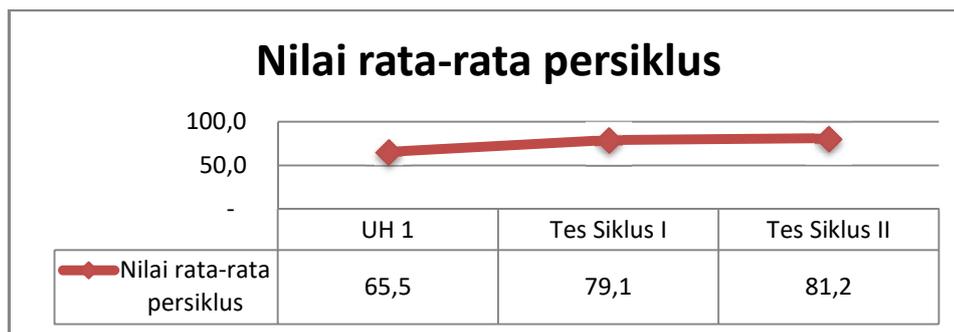
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata
98,6%	91,3%	100%	97,6%

Dari tabel diatas diketahui rata-rata aktifitas siswa dari ketiga pertemuan pada siklus II ini adalah 97,6%. Dan pada pertemuan terakhir/pertemuan 3 dari siklus II siswa sudah mampu untuk beraktifitas secara maksimal sesuai harapan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dinyatakan cukup efektif.

1. Hasil belajar siswa materi *Al Shihhah* pada Unit Dua “Kebersihan dalam Islam” (*‘al-Nadzofatu fi al-Islam*) dengan empat KD (*Istima’, Kalam, Qiroah, Kitabah*) yang diambil dari nilai tes akhir siklus II rata-ratanya adalah 81,2 berarti telah mengalami peningkatan daripada tes akhir pada siklus I sebelumnya yaitu 79,1
2. Jumlah siswa pada ketuntasan klasikal dari hasil belajar pada siklus II ini adalah 79,31% atau 23 orang dari 29 siswa, ini berarti indikator keberhasilan ketuntasan klasikal 75% sudah tercapai.
3. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II ini prosentasi setuju dan sangat setuju adalah 93,1% dan prosentasi menyenangkan dan sangat menyenangkan adalah 96,6%. Ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan 75%

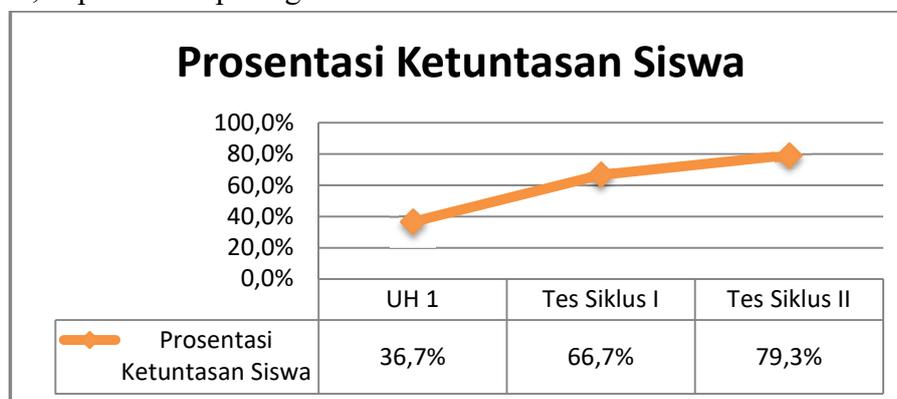
Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) selama dua siklus atau dua kali tindakan kelas dengan enam kali pertemuan dan dua kali tes telah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari rata-rata aktifitas siswa telah mencapai di atas 75 % yaitu 95,7% pada siklus I dan 97,6% pada siklus II.

Hasil belajar siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman pada pokok bahasan *al-Shihhah*, unit satu *'Inda al-Thabib* dan unit dua *al-Nadzofatu fi al-Islam* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik Hasil Belajar Siswa Persiklus**

Dengan memperhatikan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang cukup baik. Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) melalui prosentasi ketuntasan siswa per siklus, dapat dilihat pada grafik berikut.

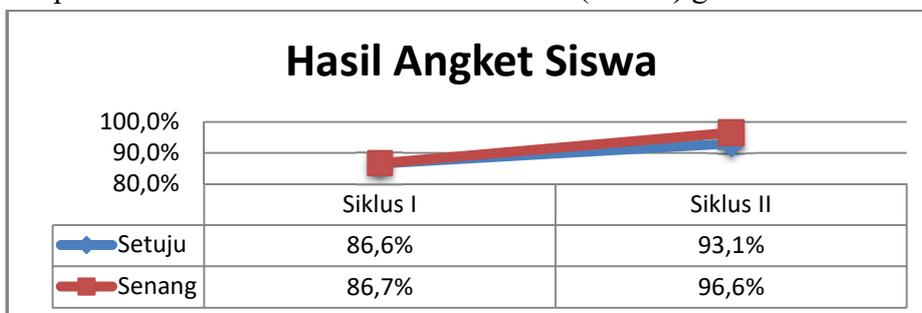


**Grafik Prosentasi Ketuntasan Siswa Persiklus**

Maka dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prosentasi ketuntasan siswa dalam belajar bahasa Arab yang cukup signifikan. Pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai karena ketuntasan klasikal sudah mencapai 79,3%. Melalui model pembelajaran STAD ini terjadi peningkatan nilai pada siswa-siswa yang dikategorikan lemah (tidak tuntas), mereka mulai berani untuk bertanya dengan teman sekelompoknya yang pandai dan dapat lebih mudah memahami penjelasan-penjelasan temannya tersebut, sehingga kemampuan mereka dalam penguasaan materi mulai meningkat. Siswa-siswa yang berkategori pandaipun semakin kuat penguasaan materinya karena mereka terapkan pehamamannya tsb dalam penjelasan-penjelasan yang

disampaikan pada diskusi kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini secara otomatis masing-masing anggota kelompok akan dapat meningkatkan kemampuannya masing-masing selama mereka mereka memahami tujuan dari kerja kelompok ini dan bertekad sama-sama untuk maju bersama menjadi kelompok unggulan.

Sedangkan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) grafik berikut.



**Grafik Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Tipe STAD**

Dari grafik diatas terlihat peningkatan prosentasi hasil tanggapan siswa dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan 75% pun telah tercapai karena lebih dari 90% dari jumlah siswa telah menyatakan setuju dan senang terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran bahasa Arab, ini dapat dibuktikan dari prosentasi rata-rata aktifitas siswa pada siklus I yaitu 95,3% dan pada siklus II adalah 97,6%. Ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan keaktifan siswa 75%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti hasil belajar sebelum menggunakan model ini hanya mencapai 65,5 saja dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini pada siklus I mencapai rata-rata 79,1 dan pada siklus II mencapai rata-rata 81,2. Begitu juga dengan prosentasi ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang awalnya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) 36,7% saja, menjadi 66,7% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,3% pada siklus II.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ternyata sangat disetujui penerapannya oleh para siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman, terbukti pada akhir siklus II sebanyak 93,1% dari seluruh siswa menjawab setuju. Begitu juga, mayoritas dari mereka yaitu 96,6% menyenangi suasana pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan senangnya mereka terhadap pelaksanaan model pembelajaran ini tentunya berdampak pada aktifnya mereka dalam proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, I.K, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu “Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri”*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Effendi, Ahmad Fuad .2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Matsna HS, Moh. 2003. *Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab*; makalah disampaikan pada Diklat Guru Bahasa Arab di SMU tanggal 10 – 23 September 2003.
- Maulana, Ahmad, dkk. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Muhammad, Amin. 1980. *al-Lughat al-‘Arabiyyah Ma’nâhâ wa Mabnâhâ*. Mesir: Dâr el-Fikr.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pilar Media
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zaenuddin, Radliyah dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Zarnuji, Syekh. 2009. *Ta’lim Muta’allim Terjemahan Aliy As’ad*. Kudus: Menara Kudus.